



PENGUATAN KOMUNIKASI KELUARGA DALAM PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19

Prahastiwi Utari¹, Eka Nada Shofa Alkhajar^{2*}, Tanti Hermawati³, Chatarina Heny Dwi
Surwati⁴, Firdastin Ruthnia Yudiningrum⁵, Adolfo Eko Setyanto⁶, Annisaa Fitri⁷

¹⁻⁷Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

*Email: ekanadashofa@staff.uns.ac.id

Informasi Artikel

Kata kunci:

Komunikasi Keluarga, Pandemi, COVID-19

Diterima: 16-11-2022

Disetujui: 23-12-2022

Dipublikasikan: 13-01-2023

Abstrak

Komunikasi keluarga merupakan salah satu bentuk komunikasi yang paling penting. Komunikasi keluarga yang baik dapat mencegah penyebaran COVID-19. Salah satu caranya adalah berbagai informasi dan pesan terkait penyakit tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Karang, Delanggu, Klaten. Kegiatan pengabdian ini memberikan penyuluhan kepada mitra untuk dapat menguatkan dan menerapkan komunikasi keluarga yang baik sebagai sarana pencegahan penyebaran COVID-19. Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mitra menyadari pentingnya penguatan dan implementasi komunikasi keluarga yang baik untuk saling menjaga satu sama lainnya di dalam keluarga dari berbagai hal buruk termasuk COVID-19.

Abstract

Family communication is one of the most important forms of communication. Good family communication can prevent the spread of COVID-19. One of the ways is to share information and messages related to the disease. This community service activity was carried out in Karang Village, Delanggu, Klaten. This service activity provides counseling to the target of community service to be able to strengthen and implement good family communication as a means of preventing the spread of COVID-19. The result achieved from this community service activity is that the target of community service realized the importance of strengthening and implementing good family communication to take care of each other in the family from various bad things including COVID-19.

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019, dunia dikejutkan dengan kemunculan sebuah penyakit menular. Penyakit yang disebabkan oleh virus yang dikenal sebagai *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) ini kemudian dinamakan sebagai *Coronavirus disease 2019* (COVID-19). Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization, WHO*) kemudian menyatakan COVID-19 sebagai pandemi global pada 11 Maret 2020 (Alkhajar & Wijaya, 2020). Pemerintah Indonesia sendiri secara resmi mengumumkan kasus pertama pasien yang terinfeksi COVID-19 pada 2 Maret 2020 (Alkhajar, 2020).

Sejak saat itu, pemerintah mengencangkan upaya untuk memutus mata rantai penyebaran dan penularan penyakit ini. Salah satunya melalui implementasi disiplin protokol kesehatan hingga program vaksinasi COVID-19. Berkaitan dengan program vaksinasi ini, pemerintah mendorong masyarakat untuk mengikutinya sebagai sarana perlindungan diri serta pembentukan imunitas kelompok (*herd immunity*) untuk mengendalikan pandemi. Presiden Joko Widodo adalah orang yang pertama kali disuntik vaksin buatan Sinovac pada 13 Januari 2021.

Seiring berjalan pandemi sudah mulai terkendali, pemerintah pun menyerukan masyarakat untuk dapat menjalani apa yang disebut sebagai normal baru (*new normal*) yakni berkompromi, berdamai dan hidup berdampingan dengan pandemi sembari menjalankan aktivitas sehari-hari namun tetap menjalankan protokol kesehatan dengan baik. Meskipun demikian, berbagai program, gerakan atau kebijakan apapun yang dikeluarkan oleh pemerintah memerlukan dukungan dan peran banyak pihak agar program, gerakan atau kebijakan tersebut dapat diimplementasikan dengan baik di lapangan (Luthfia, 2021). Termasuk dalam konteks ini adalah praktik protokol kesehatan.

Ibu-ibu yang tergabung dalam Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Karang, Delanggu, Kabupaten Klaten merupakan salah satu kelompok yang menjalani kehidupan normal baru. Dari analisis situasi yang ada mereka terbukti memiliki peran penting dalam keluarga dan masyarakat di sekitarnya. Sebagaimana diketahui, peran perempuan dalam lingkup kehidupan tidak boleh dan tidak bisa diabaikan. Apalagi perempuan merupakan salah satu sosok kunci dalam proses pembangunan di bidang apapun (Alkhajar, 2012; Alkhajar & Sofyan, 2022). Terlebih, ibu-ibu memiliki peranan penting, strategis dan sentral di dalam keluarga (Turner & West, 2018).

Ibu-ibu PKK di Desa Karang pun menjadi mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini karena mereka diharapkan dapat mengoptimalkan komunikasi keluarga dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19 melalui sosialisasi dan praktik protokol kesehatan di

lingkup keluarga dan masyarakat di sekitar mereka.

Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman mitra kegiatan berkaitan dengan urgensi komunikasi keluarga dalam mencegah penyebaran COVID-19 sekaligus memberdayakan dan memperkuat peran mitra kegiatan dalam hal ini adalah ibu-ibu PKK sebagai garda depan dalam implementasi protokol kesehatan di lingkungan keluarga melalui sarana komunikasi keluarga.

METODE

Sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan, tim pengabdian terlebih dahulu berdiskusi dan berkoordinasi secara intens dengan mitra kegiatan. Setelah segala sesuatunya matang maka kegiatan pengabdian pun dilaksanakan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua metode yakni ceramah berupa pemaparan materi dan diskusi interaktif berupa tanya jawab antara pemateri dan mitra kegiatan. Metode ceramah berupa pemaparan materi digunakan untuk menyampaikan materi-materi berkaitan dengan urgensi penguatan komunikasi keluarga dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19.

Pada praktiknya, pemaparan materi dilakukan dengan menggunakan *power point*. Sementara itu, diskusi interaktif berupa tanya jawab dilakukan setelah pemaparan materi selesai dilakukan. Pada kesempatan ini, pemateri memberikan ruang kepada mitra kegiatan untuk berdiskusi ataupun bertanya terkait dengan pemaparan materi yang disampaikan. Hal ini juga dimaksudkan sebagai sarana untuk lebih memperkuat pemahaman mitra kegiatan terhadap materi yang telah disampaikan melalui proses umpan balik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan lancar atas kerjasama yang baik antara *Research Group (RG) Media, Khalayak dan Sistem Sosial Budaya Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta* dengan Pemerintah Desa Karang, Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten. Adapun bentuk kegiatan pengabdian ini berupa penyuluhan mengenai urgensi penguatan komunikasi keluarga dalam upaya mencegah penyebaran COVID-19 di kalangan ibu-ibu PKK Desa Karang. Kegiatan ini berhasil dilaksanakan pada Rabu, 13 Oktober 2021 bertempat di salah satu rumah makan yang berlokasi di Desa Karang.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diawali dengan pemaparan materi berkaitan urgensi penguatan komunikasi keluarga dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19. Komunikasi keluarga tidak dapat dipandang remeh terutama karena fungsinya yang sangat penting dalam menjaga kohesivitas keluarga termasuk mendiskusikan berbagai hal termasuk

realitas sosial yang ada di dunia luar keluarga tersebut (Galvin et al., 2016; Turner & West, 2018).

Selain itu, komunikasi tatap muka yang ada di dalam komunikasi keluarga juga merupakan aspek penting yang termasuk ke dalam standar esensi penting komunikasi (Nardi & Whittaker, 2002). Komunikasi keluarga adalah ruang penting bagi keluarga untuk menyosialisasikan berbagai informasi penting. Salah satunya adalah cara untuk melindungi dan mencegah penyebaran COVID-19 di mana hal ini dapat dimulai dari lingkup masing-masing keluarga.

Sebagaimana diketahui, implementasi protokol kesehatan berupa Gerakan 3M, 5M, 6M maupun 7M merupakan cara untuk mencegah atau memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Gerakan ini mencakup memakai masker dengan benar, menjaga kebersihan tangan, menjaga jarak, mengurangi mobilitas, menjaga pola makan sehat dan istirahat cukup, menjauhi kerumunan dan mengikuti program vaksinasi. Kita bisa mengatakan bahwa dalam konteks ini, negara sudah berupaya untuk melaksanakan peran dan fungsinya (Alkhajar, 2014).

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini juga mendorong agar mitra kegiatan yakni ibu-ibu PKK dapat menyosialisasikan gerakan ini kepada para anggota keluarga sekaligus mengimplementasikannya sebaik mungkin. Kegiatan pengabdian ini sebagaimana diungkapkan sebelumnya bermaksud untuk mengoptimalisasikan peran ibu sebagai sosok penting, strategis dan sentral dalam keluarga sebagai garda depan upaya pencegahan penyebaran COVID-19 di lingkup unit sosial terkecil yakni keluarga.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini juga memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada mitra kegiatan berkaitan dengan penting sirkulasi informasi dan pesan yang tepat kepada masyarakat di sekitar mereka sehingga masyarakat tidak terjebak ke dalam lingkaran hoaks yang berpotensi buruk karena dapat menyebabkan masyarakat memiliki pengetahuan dan pemahaman yang keliru

terutama seputar COVID-19 (Wijaya & Alkhajar, 2020).

Ibu-ibu PKK sebagai mitra kegiatan ini pun mengungkapkan respons positif mereka terhadap kegiatan pengabdian ini karena telah memberikan penguatan pengetahuan dan pemahaman mereka terkait komunikasi keluarga dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19. Mereka semakin memahami pentingnya perilaku untuk saling mengingatkan baik di dalam lingkup keluarga maupun masyarakat untuk mempraktikkan protokol kesehatan dengan benar dalam aktivitas sehari-hari.

KESIMPULAN

Pengetahuan dan pemahaman yang baik berkaitan dengan urgensi komunikasi keluarga dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19 merupakan aspek yang ditekankan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Komunikasi keluarga yang baik merupakan benteng terbaik bagi sebuah keluarga untuk menghadapi berbagai hal buruk dalam kehidupan termasuk terkait penyebaran penyakit maupun pandemi. Mitra kegiatan mengikuti kegiatan pengabdian dengan antusiasme yang tinggi karena mereka menilai kegiatan semacam ini sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pemahaman mereka. Apalagi selama ini banyak dari mereka yang belum memahami secara mendalam berkaitan dengan urgensi komunikasi keluarga itu sendiri di mana komunikasi keluarga tidak berjalan dengan baik karena kesibukan ataupun aktivitas dari masing-masing anggota keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sebelas Maret (UNS) dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UNS yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini melalui skema Pengabdian kepada Masyarakat Hibah Grup Riset dengan No. 261/UN27.22/HK.07.00/2021. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada segenap pihak yang telah mendukung sehingga pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkhajar, E. N. S. (2012). Konstruksi Media dan Negara Maskulin. *Bhinneka*, 13, 21-26.
- Alkhajar, E. N. S. (2014). *Media, Masyarakat dan Realitas Sosial*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Alkhajar, E. N. S. (2020). The Second Hand-Reality: Dinamika Komunikasi Jelang Pandemi dan Respons Media. In E. N. S. Alkhajar & S. H. B. Wijaya (Eds.), *Dinamika Komunikasi dalam Pandemi COVID-19* (pp. 2-28). Yogyakarta: KBM Indonesia
- Alkhajar, E. N. S., & Wijaya, S. H. B. (Eds.). (2020). *Dinamika Komunikasi dalam Pandemi COVID-*

19. Yogyakarta: KBM Indonesia.

Alkhajar, E. N. S., & Sofyan, A. (2022). *Media dan Pembangunan Bangsa*. Yogyakarta: KBM Indonesia.

Galvin, K. M., Braithwaite, D. O., & Bylund, C. L. (2016). *Family Communication: Cohesion and Change*. London: Routledge.

Luthfia, A. R. (2021). *Dialektika Kebijakan Publik*. Yogyakarta: KBM Indonesia.

Nardi, B.A. & Whittaker, S. (2002). The Place of Face-to-Face Communication in Distributed Work. In P. J. Hinds & S. Kiesler (Eds.), *Distributed Work* (pp. 83-113). Cambridge: MIT Press.

Turner, L. H., & West, R. (2018). *Perspectives on Family Communication*. New York: McGraw-Hill.

Wijaya, S. H. B., & Alkhajar, E. N. S. (2020). Memotret Pandemi: Hoaks Covid-19 dan Paradoks Kemanusiaan. In F. Junaedi (Ed.), *Krisis Komunikasi dalam Pandemi Covid-19* (pp. 229-233). Yogyakarta: Buku Litera.